*Literasi Tumpas Korupsi*

*1*



“*Live so that when your children think of fairness, caring, and integrity, they think of you.*”

### - H. Jackson Brown, Jr. -

Jalani hidup sedemikian rupa sehingga ketika putra anda memikirkan tentang apa itu adil, peduli, dan integritas, anda lah yang diingatnya.

*Prolog*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

Jujur: Karakter Awal Pemberantasan Korupsi

Budi Susatia

(*Direktur Poltekkes Kemenkes Malang*)

Pemberantasan korupsi memerlukan upaya pencegahan selain penindakan dengan menanamkan perilaku anti korupsi, perilaku yang memiliki karakter kuat, tidak goyah dan tanpa kompromi terhadap kecurangan. Satu elemen penting pembentuk karakter yang kuat adalah kejujuran. Tujuh tindak pidana korupsi mulai dari kerugian keuangan negara, suap menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi bahkan pencucian uang, semuanya melibatkan perilaku tidak jujur dengan kadar dan cara yang berbeda-beda.

Jujur adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, tidak mengatakan dan melakukan yang tidak benar. Sejelas dan semudah itu memahami makna jujur. Tetapi orang jujur sulit ditemukan. Demosthene seorang filusuf Yunani kuno berupaya mencari orang jujur, tetapi tidak dia temukan. Dalam kehidupan sehari-hari, nyatanya juga tidak mudah menemukan orang jujur, kita harus akui.

*2*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

Mungkin kita mengetahui beberapa orang jujur tetapi jumlahnya terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah orang tidak jujur dan tidak beretika. Perilaku tidak jujur dilakukan orang dengan berbagai alasan pembenaran. Kecuali kita bisa memperbanyak kejujuran dan menjadikannya sebagai bagian dari karakter kuat kita, mustahil perilaku curang dan koruptif bisa berkurang apalagi hilang. Tantangannya adalah bagaimana menyadarkan orang-orang akan kerugian dari perilaku tidak jujur bagi orang lain dan terutama bagi dirinya sendiri. Selain itu, bagaimana menyadarkan orang bahwa jujur akan melindunginya dan mendatangkan sukses dan kebahagiaan bagi dirinya, bukan mendatangkan ancaman bahaya dan kesulihatan hidup.

Sebelum mengamalkan sesuatu dalam hidup, semestinyalah kita memahaminya terlebih dahulu. Untuk paham apa yang dimaksud senang atau bahagia, kita harus paham kebalikan atau negasinya, apa yang dimaksud dengan tidak senang atau tidak bahagia. Untuk mengenali putih dan cahaya kita harus bisa membandingkannya dengan hitam dan gelap. Demikian pula, untuk memahami jujur kita harus terlebih dahulu paham apa yang dimaksud dengan tidak jujur. Tidak jujur adalah dusta, curang, bohong, menipu, membual, berkhianat, menggigit dari belakang, menikam dari belakang, tidak dapat dipercaya, mengecoh atau mengalihkan perhatian, memalsukan, persekongkolan jahat atau bahkan hoaks. Ada tiga kondisi orang berbohong; berbohong untuk kebaikan, berbohong untuk menimbulkan

# *3*

## *Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

kesan dan pengaruh positif yang tidak merugikan dan bahkan menguntungkan, dan bohong yang terrencana untuk agenda terselubung. Berbohong yang terakhir inilah yang membusukkan karakter kita.

Tentulah dalam hidup ini kita tidak bisa selalu mengatakan yang sebenarnya, hanya yang sebenarnya dan tidak yang lain selain yang sebenarnya. Seperti di dalam pengadilan, “*tell the truth, the whole truth and nothing but the truth”*. Berbohong untuk kebajikan atau *white lies* kerap kita lakukan. Berbohong seperti ini diperlukan, karena alasannya bukanlah untuk kepentingan pribadi tetapi untuk membangun komunikasi yang positif dan kelancaran interaksi sosial. Saat seseorang bertanya, “Bagaimana kabarnya?”, tentu kita akan menjawab otomatis “Alhamdulillah,” “baik,” “sehat-sehat saja,” dan sebagainya yang merupakan ungkapan sosial yang baku. Kita tidak perlu jujur menjawab, “oh pencernaan saya bermasalah dan enggak bisa BAB,” “Oh saya lagi banyak tanggungan biaya kuliah anak saya”, “Oh saya tidak punya pilihan lain kecuali harus bercerai dari pasangan saya”, dan kemalangan-kemalangan lainnya, walaupun itulah sebenarnya tengah dihadapi. Menjawab sapaan ini dengan keadaan sebenarnya adalah negatif karena bertentangan dengan budaya sosial masyarakat.

Saat seorang pimpinan memberikan pujian berlebihan terhadap sebuah karya atau unjuk kerja pegawainya walaupun sebenarnya karya atau unjuk kerja tersebut tidak seberapa, tentu ini juga

# *4*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

merupakan kebohongan yang positif. Kebohongan ini dimaksudkan untuk meningkatkan semangat si pegawai untuk berkarya dan bekerja lebih giat. Jika mengatakan yang sesungguhnya bahwa karya atau unjuk kerjanya tidak cukup baik, akibatnya malah kontraproduktif, si pegawai biasanya menjadi kehilangan motivasi karena merasa karyanya tidak dihargai.

Kondisi berbohong lain yang sebagian orang mungkin benarkan dan lakukan adalah saat bertemu orang asing dan berinteraksi dengan mengatakan bahwa anda telah berhasil mendidik anak-anak didik anda menjuarai sebuah prestasi karena upaya anda, padahal anda sebenarnya melakukan upaya sangat minim, ada orang lain yang lebih pantas mengklaim hasil prestasi tersebut. Dalam hal ini mungkin tidak ada yang dirugikan karena orang tersebut adalah orang asing yang tidak akan pernah terdampak atas kebohongan tersebut.

Namun kebohongan di atas sering digunakan orang sebagai alasan untuk melakukan kebohongan yang sesungguhnya, yang serius, yang jahat, yang meracuni karakter, kebohongan yang direncanakan dengan agenda terselubung. Kebohongan jenis ini tidak sebanding dengan kebohongan positif yang disampaikan sebelumnya, karena dilakukan untuk kepentingan pribadi, kebohongan yang berdampak merugikan orang lain, kebohongan yang menimbulkan kebencian terhadap kelompok lain, kebohongan yang menghilangkan kesempatan yang semestinya diperoleh seseorang, kebohongan

# *5*

## *Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

yang menyebabkan kehilangan nyawa orang lain, dan bahkan kebohongan yang berdampak mengganggu pembangunan sebuah bangsa dan negara, seperti hoaks, sehingga negara tersebut hancur dan menjadi negara gagal.

Untuk kebohongan terakhir ini kita tentunya masih ingat dengan penyerangan yang dilakukan Pemerintah Amerika Serikat terhadap Irak. Amerika Serikat mengarang cerita bahwa Irak memiliki senjata kimia pemusnah masal, dan dengan alasan *pre-emptive attack* atau penyerangan untuk pen- cegahan atau perlindungan menyerang, menangkap dan akhirnya menghukum mati Presiden Irak Saddam Hussein. Cerita akhirnya kita semua tahu bahwa Irak tidak memiliki senjata pemusnah masal dan. Negara kedua yang hancur dan menjadi negara gagal disebabkan hoaks adalah Libya. Kedutaan Besar Amerika Serikat di Benghazi diserang kelompok milisi bersenjata dan sebuah video youtube menyebarkan dan mengatakan bahwa kelompok bersenjata tersebut berafiliasi dengan tentara pemerintah Libya. Dengan alasan tersebut Amerika Serikat menyerang untuk menghancurkan Libya dan membunuh Presiden Libya Moammar Kadafi yang amat dicintai rakyatnya. Akhir cerita juga diketahui bahwa serangan terhadap Kedutaan Besar di Benghazi tersebut tdak ada hubungannya sama sekali dengan Pemerintah Libya.

Di era *post truth* atau pasca kebenaran ini, ujaran kebohongan atau hoaks telah menjadi gaya hidup. Bahkan orang yang kita anggap lebih religius malah

# *6*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

menjadi pelaku penyebar hoaks. Kita semua mungkin punya seorang teman yang suka menyampaikan berita kepada teman lainnya tanpa peduli dengan kandungan kebenaran dari berita tersebut. Teman tersebut meakukannya hanya karena isi berita dapat menguntungkan tokoh politik yang menjadi preferensinya. Setelah teman lain berhasil membuktikan kepadanya bahwa berita tersebut adalah hoaks, dia tidak pernah merasa bersalah dan memperbaiki perilakunya, tetapi malah datang dengan berita hoaks lain di hari berikutnya. Betapa seorang religius seperti teman tersebut mestinya sadar bahwa ucapan kebohongannya telah merugikan pihak yang terdapat dalam cerita bohongnya, merugikan teman lainnya, yang haknya atas berita benar telah dirampas. Padahal, perilaku hoaks tersebut telah dijanjikan neraka oleh yang Tuhan Maha Kuasa. Jika memiliki teman seperti itu, yang terlalu sering menyampaikan hoaks betapapun seringnya kebenaran dihadirkan kedepan matanya, dan dia dia tidak memperlihatkan penyesalan dan perubahan, mungkin sebagai teman kita bisa membuat pernyataan, sebagai candaan, bahwa predikat nya sebagai seorang yang religius harus dicabut.

Teman saya dan mungkin teman anda yang berperilaku seperti di atas bukanlah satu-satunya. Perilaku menyebarkan hoaks untuk menimbulkan kebencian terhadap orang atau kelompok lain juga dipertontonkan oleh elit pemimpin di negara kita. Masih segar di memori kolektif kita elit pemimpin

# *7*

## *Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

kita yang memperlihatkan sikap ceroboh dengan langsung menyebarkan berita tentang Ratna Sarumpaet yang mengaku wajahnya bengkak- bengkak karena dipukuli, ternyata bengkak wajahnya karena operasi plastik. Berikutnya hoaks ini digemakan melalui media sosial oleh oknum lain yang merupakan ulama. Kepada oknum ulama ini secara serius dan tidak bercanda kita mestinya mencabut predikat religius yang sebagai bentuk hukuman sosial untuk membat jera, selain hukuman pidana yang tengah menanti.

Seluruh dusta kecil atau besar berasal dari rasa takut. Takut akan ketidakmampuan dirinya membuat orang kehilangan percaya diri. Takut akan situasi sulit membuat orang ingin menghindar dan keluar dari situasi tersebut secepatnya dan memperoleh kenikmatan dan kenyamanan dengan cara instan dengan melakukan hal yang tidak membanggakan dan memalukan. Takut terlihat miskin dan berstatus sosial rendah, seseorang memaksakan diri memiliki sebuah mobil dengan berhutang. Setelah tidak bisa memenuhi tagihan hutangnya dia harus kucing-kucingan dengan penagih hutang, membebani keluarga, dan temannya untuk menutupi hutangnya. Alih-alih berbahagia dengan mobilnya, yang didapat adalah kesulitan, perpecahan keluarga dan pertemanan, kehilangan rasa hormat dan *self-respect* atau harga diri, bahkan berujung kriminalitas. Takut dianggap suami yang tidak berhasil memanjakan istri dengan barang-barang mahal, seorang karyawan melakukan

# *8*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

penggelapan dalam jabatannya. Takut dianggap ayah yang tidak membanggakan karena tidak bisa membelikan barang mewah kepada anaknya seperti sepeda motor atau gajet mahal, seorang pegawai kantor menerima suap.

Selain dapat menghancurkan hidup seseorang, perilaku tidak jujur juga berbahaya karena bersifat adiktif atau membuat kecanduan. Awalnya seperti sangat memudahkan hidup anda, membuat anda menginginkannya lagi. Perilaku adiktif biasanya menawarkan jalan keluar jangka pendek dan mudah dari permasalahan tetapi membuat permasalahan tersebut menggelembung dan menjadi semakin rumit dalam jangka panjang. Anda harus memiliki daya ingat yang luar biasa tinggi untuk menjadi pembohong yang sukses. Karena anda pasti harus menciptakan kebohongan-kebohongan lain yang konsisten dengan kebohongan awal yang anda ciptakan sebelumnya.

Namun, sepandai-pandainya tupai melompat pasti akan terjatuh juga. Pembohong hanya bisa membohongi sebagian orang untuk beberapa waktu saja, tetapi tidak mungkin membohongi semua orang selamanya. Kebohongan akhirnya pasti akan terungkap dengan satu atau lain cara. Pembohong mungkin bisa menguasai waktu dan keadaan secara sementara, tetapi pembohong tidak memiliki masa depan. Saat kebohongannya terungkap, dia memanen akibat dari sebab perbuatannya. Menanam kebajikan akan berbuah kebajikan dan menabur angin akan menuai badai. Kebohongan tersebut

# *9*

## *Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

biasanya terbongkar akhirnya karena orang yang dibohongi akan bmenyadari dan mengambil tindakan. Meskipun tidak tertangkap, si pembohong sendiri menjadi korban ilusi nya sendiri yang begitu dalam sehingga kepekaan nya terhadap realitas menjadi tergerus dan penyakit atau gangguan mental menggerogoti kesehatan jiwa dan fisik nya. Mengutip motivator dunia Tony Robins, “Semakin lama seseorang tidak mempertahankan dan meninggalkan nilai-nilai utama hidupnya seperti kejujuran, semakin lama dan besar penderitaan yang dia alami.”

Agar terhindar dari korupsi dan pembusukan karakter, seyogyanyalah kita saling berbagi nasehat. Yang pertama, mari tegakkan integritas. Hadapi realitas seburuk apapun itu secepat mungkin. Ketika merasa tergoda untuk lari dari realitas, lawanlah godaan tersebut, jangan larut. Jangan anggap remeh. Perlakukan godaan untuk tidak jujur tersebut seperti api kompor di dapur rumah yang harus kita matikan sebelum membakar seluruh rumah dan isinya, atau asap hitamnya mengisi penuh seluruh ruangan di rumah sehingga kita tidak bisa melihat lagi arah jalan keluar untuk selamat. Karena itulah yang persis akan terjadi ketika modal etika dan moral kita terkuras. Kita akan kehilangan arah hidup dan tersesat.

Yang kedua, sifat jujur adalah sifat terpuji yang hanya dimiliki oleh orang-orang dengan karakter kuat, dia tidak dimiliki oleh orang-orang murahan. Baharudin Lopa bisa kita jadikan tauladan integritas

# *10*

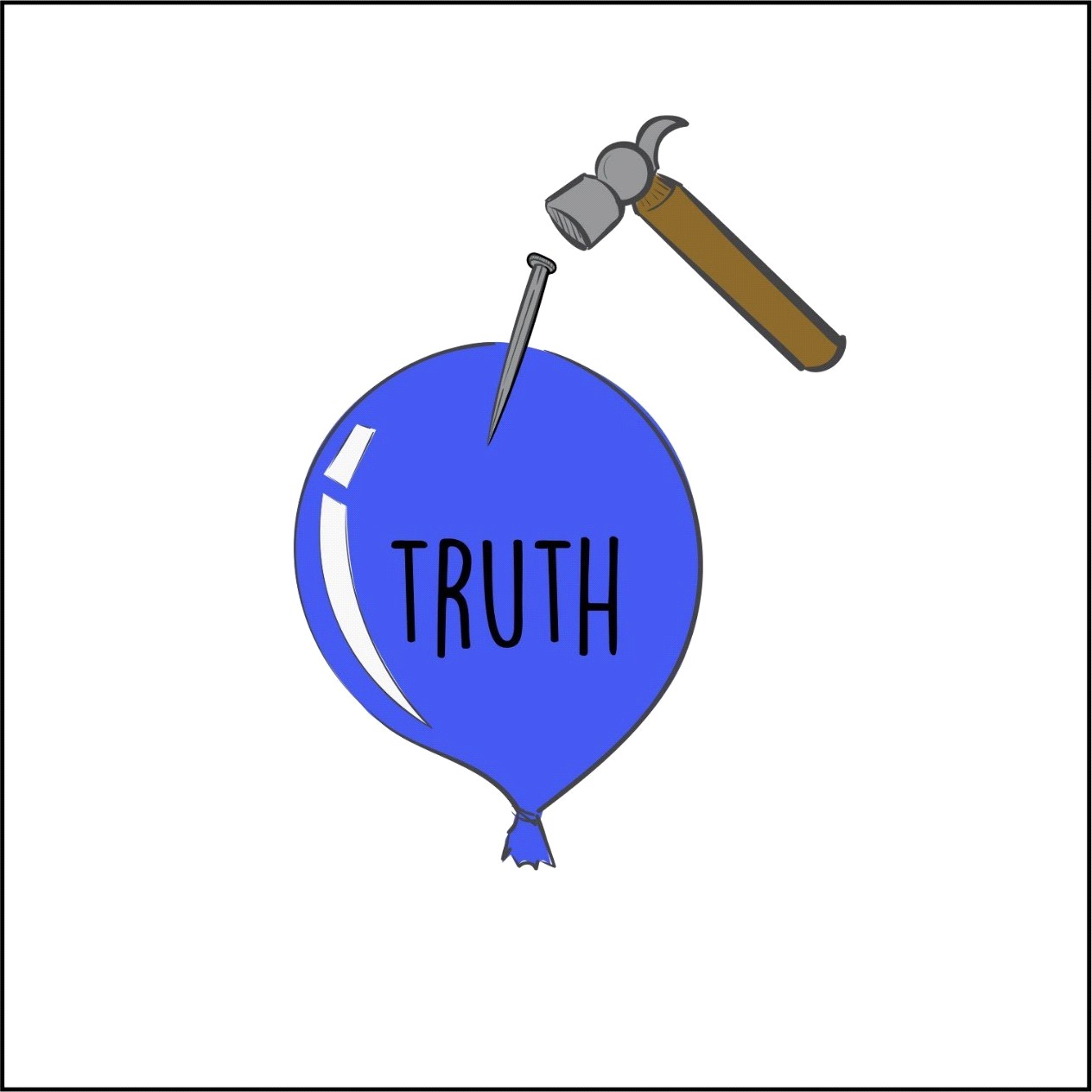
## *Literasi Tumpas Korupsi*

kejujuran. Beliau memerintahkan supirnya untuk menyedot kembali bensin yang diisikan ke tangki mobilnya oleh orang lain karena beliau telah menerima insentif untuk membeli sendiri bensin mobilnya. Integritas dan kejujurannya telah mem- bawanya kepada posisi terhormat dalam pekerjaan dan hidupnya. Agus Salim dengan kesederhanaan dan pengetahuannya yang tinggi berkali-kali menjadi menteri yang berbeda-beda. Bung Hatta yang tidak pernah menggunakan fasilitas negara untuk keperluan pribadinya namanya terukir abadi di naskah kemerdekaan Indonesia sebagai Bapak Proklamator bersama Soekarno. Janganlah kita malah meniru orang-orang murahan. Jangan cemplungkan diri kita ke dalam kubangan hina dan kotor para pembohong, tetapi naikkan derajat kemanusiaan kita layaknya manusia mulia. “Kita dilahirkan dengan sayap untuk terbang, mengapa kita harus merangkak dalam kubangan kotor untuk bertahan hidup,” sabda Jalaludin Rumi seorang sufi. Semua kita rentan dan beresiko terhadap perilaku tidak jujur, baik menjadi korban atau bahkan menjadi pelaku kebohongan. Andai kata hidung pembohong menjadi lebih panjang ketika dia berbohong seperti dalam cerita Pinokio, dan tukang bohong pantatnya langsung gosong seperti dalam lagu Castaways, mungkin mudah bagi kita untuk menghindarinya. Semoga Yang Maha Kuasa membekali kita dengan kekuatan iman untuk selamat dari cobaan-Nya. Aamiin.

# *11*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*12*



“*Whoever is careless with the truth in small matters cannot be trusted with important matters*”

### - Albert Einstein -

Orang yang lalai dengan kebenaran dalam urusan kecil tidak dapat dipercaya dalam urusan penting.

*Literasi Tumpas Korupsi*

Pemberantasan Korupsi: Cabut Akarnya

Khairuddin

Pemberantasan korupsi yang sudah akut di sebuah masyarakat perlu langkah yang komprehensif. Penindakan atau upaya represif saja tidak cukup karena seserius apapun ancaman hukuman pidana korupsi belum mampu memberikan efek jera atau *deterrent effect.* Sebagaimana diamanatkan undang- undang, pemberantasan korupsi harus dilakukan dengan penindakan, perbaikan sistem dan edukasi. Membereskan dampak korupsi seperti kemiskinan, mahalnya biaya publik tapi tidak bermutu, politik uang, rendahnya supremasi hukum, kerusakan lingkungan, buruknya tata kelola organisasi dan seterusnya adalah pekerjaan melelahkan yang menghabiskan energi bangsa. Ibarat membunuh tikus yang masuk ke rumah, tidak akan ada habis- habisnya karena tikus-tikus akan terus masuk selama rumah tersebut tidak dibersihkan dan terus dibiarkan kotor dan rusak. Jadi memberantas korupsi haruslah dengan mencabut akarnya yaitu menghilangkan penyebab korupsi itu sendiri, baik faktor internal atau niat dan eksternal atau kesempatan.

*13*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

Niat untuk melakukan perbuatan baik dan buruk pada dasarnya melekat dalam diri manusia, karena selain memiliki *good will,* manusia juga memiliki sifat predatoris sebagai *selfish genes* yang mementingkan diri sendiri. Untuk menjadi manusia yang memiliki niat baik adalah dengan menanamkan dan memperkuat nilai-nilai baik atau *values*, dan menjauhkan nilai-nilai buruk. Nilai-nilai baik tersebut berupa jujur, peduli, mandiri, tangggung jawab, kerja keras sederhana, berani dan adil. Sedangkan nilai-nilai buruk seperti, serakah, takut, malas, konsumtif, dan lain-lain kebalikan dari nilai-nilai baik. Sebagian besar manusia berhasil menanam dan menerapkan nilai-nilai baik tersebut, hanya sebagian kecil saja yang menjalankan nilai- nilai buruk. Tetapi, segelintir orang jahat ini sering merasa bebas melakukan kejahatannya karena or- ang-orang baik tidak melakukan apa-apa terhadap keburukan yang didampak oleh perbuatan segelintir orang bernilai buruk tersebut. Akibat dari pengabaian kita terhadap mereka, jadilah dunia dan kehidupan dunia ini seperti *chaos* penuh kerusakan. Benar adanya yang dikatakan Albert Einstein, *“The world is dangerous not because of those who do harm, but because of those who look at without doing anything.”* Kita sudah terlalu apatis dan pesimis dengan diri kita sendiri, terhadap mereka yang terlalu pragmatis dan oportunis. Semestinya, orang baik yang jumlahnya lebih banyak ini mampu bersifat seperti samudra, yang tidak bisa tercemar oleh sedikit tetes air yang kotor, tetapi malah bisa

# *14*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

menyucikannya kembali. Maka kita yang mayoritas juga harus bisa meluruskan orang jahat yang segelintir ini. Caranya dengan bersatu, tidak tercerai- berai, tidak saling mencurigai, tidak saling menyikut dan mengkhianati satu sama lain yang hanya akan menguntungkan segelintir orang jahat yang terbiasa mengeksploitisir keadaan tersebut. Kita harus memulai gerakan *“don’t consent”* atau tidak menyetujui dan menentang perbuatan-perbuatan curang dan koruptif.

Adanya kesempatan atau peluang merupakan faktor yang membuat orang berperilaku koruptif. Maka kehidupan berkelompok, berorganisasi dan bernegara haruslah dipagari dengan prinsip-prinsip yang baik. Sekecil apapun kelompok hidup masyarakat hendaklah didasari prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, kewajaran, kebijakan, dan monitoring atau pengawasan kebijakan. Dengan akuntabilitas yang tinggi, akan diperoleh kepercayaan atau *trust* dari masyarakat; keterbukaan membuat kita tidak saling mencurigai dan ber- prasangka buruk; kewajaran menghindarkan kita dari melebih-lebihkan dan mengurang-ngurangi dengan tidak semestinya; kebijakan atau adanya aturan main yang jelas akan memperkecil pengambilan keputusan yang berdasarkan diskresi dan tanpa kesepakatan; dan monitoring atau pengawasan kebijakan memungkinkan kita meminimalisir kebocoran dan memperbaiki efektifitas dari implementasi kebijakan tersebut.

# *15*

## *Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

Sebagai kesimpulan, pemberantasan korupsi tidak dapat dilakukan hanya dengan mengurusi dampaknya saja, tetapi harus menghilangkan penyebabnya. Menanamkan dan menjalankan nilai-nilai integritas dalam diri kita, mengedukasi, mengajak orang lain dan menjadikan diri sebagai *role model* akan dapat mengurangi perilaku koruptif yang disebabkan faktor internal. Untuk mengatasi faktor eksternal penyebab korupsi, menerapkan prinsip-prinsip berkehidupan dan bekerja yang baik adalah upaya yang harus dilakukan untuk mempersempit peluang korupsi. Sebagai masyarakat umum, mari kita dukung aparat penegak hukum yang melakukan penindakan terhadap pelaku korupsi dengan laporan masyarakat. Dan yang lebih penting, sebagai masyarakat madani atau *good civil society* kita harus mengambil tanggung jawab dan memainkan peran secara maksimal. Kita adalah salah satu dari tiga pilar demokrasi, disamping pemerintah dan dunia usaha. Tanpa pilar masyarakat madani, bangunan negara yang demokratis tidaklah kokoh da akan roboh. Partisipasi masyarakat madani akan menentukan keberhasilan pemberantasan korupsi dan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan.

# *16*

*Literasi Tumpas Korupsi*

*17*



“*At the age of six I wanted to be a cook. At seven I wanted to be Napoleon. And my ambition has been growing steadily ever since.*”

### - Salvador Dali -

Saat usia 6 tahun aku ingin menjadi juru masak. Saat usia tujuh tahun aku ingin menjadi Napoleon. Sejak itu cita-cita ku terus membesar selamanya.

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

Anak Muda Bangsa: Percepat Indonesia Sejahtera

Annasari Mustafa

Telah banyak catatan tentang peran penting mahasiswa dan perguruan tinggi dalam berbagai pergerakan dan langkah menuju pembaruan Indo- nesia. Reformasi juga salah satu produknya. Hal ini merupakan bukti kepedulian anak muda bangsa dan lembaga pendidikan tinggi atas apa yang terjadi di Indonesia.

Korupsi sudah sering kita dengar saat ini, baik di media massa maupun media elektronik. Korupsi berada di sekitar kita, bahkan mungkin kita tidak menyadarinya. Korupsi bisa terjadi mulai dari hal yang sangat kecil dan sepele sampai dengan hal yang besar, yang bisa terjadi di rumah, kampus, masyarakat, maupun di instansi tertinggi serta dalam pemerintahan. Mereka yang melakukan korupsi terkadang mengangap remeh hal yang dilakukan itu. Maraknya praktek korupsi di Indo- nesia tampaknya sudah sangat parah. Korupsi terlanjur kuat, tak terkendali, dan menjadi sistem tersendiri yang mengakar di Indonesia. Orang yang

*18*

*Literasi Tumpas Korupsi*

awalnya baik, dapat dengan mudah berubah menjadi korup.

Hal ini sangat menghawatirkan dan menyebabkan kepercayaan publik terhadap instansi pemerintah menurun drastis. Celah hukum dan pengawasan yang lemah sering dianggap sebagai penyebab utama terjadinya korupsi. Namun demikian, sebenarnya sikap individu dan masyarakat yang menganggap remeh praktek korupsi merupakan pendorong yang sangat kuat untuk melakukan tindakan korupsi.

Sering kali oknum pejabat mau menerima pemberian dari orang lain berupa makanan atau oleh-oleh. Hal ini memang nampaknya sangatlah sepele, namun apabila dibiarkan dan diremehkan secara terus menerus, nantinya pemberian tersebut akan berubah menjadi parcel, uang saku, atau lebih besar lagi dan jadilah tindakan penyuapan. Kebiasaan-kebiasaan seperti inilah yang menye- babkan tindakan korupsi tumbuh subur di Indo- nesia. Kesempatan untuk mengemukakan pendapat yang lebih terbuka di perguruan tinggi modern Indonesia terbukti berhasil mendorong para mahasiswanya menjadi pribadi yang berani berdebat dan berdiskusi. Ini membawa kita kepada era keterbukaan yang lebih menjanjikan harapan. Kalau kita renungkan kembali mengapa reformasi terjadi, yakni selain dorongan dari sisi politis, banyak sekali tekanan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sebagai akibat krisis moneter yang parah ketika itu. Kesulitan ekonomi masyarakat

# *19*

## *Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

rupanya menggugah lingkungan perguruan tinggi untuk menjadi lokomotif perubahan. Beberapa pakar menghubungkan antara masih jauhnya perjalanan mewujudkan masyarakat adil dan makmur ini dengan maraknya korupsi di Indone- sia. Selama ini korupsi di Indonesia telah menjadi masalah yang cukup serius. Hal ini ditunjukkan melalui peringkat korupsi Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan negara lainnya. Kebocoran dan dis-alokasi anggaran di berbagai sektor pemerintahan menghambat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, untuk keber- hasilan pemberantasan korupsi sangat diperlukan kebijakan pemerintah yang mendukung upaya pemberantasan korupsi secara maksimal.

Masyarakat Indonesia umumnya menghendaki adanya *Good Governance*. Suatu pemerintahan dikategorikan baik apabila memenuhi kriteria dan indikator *Good Governance,* antara lain penyeleng- garaan pemerintahan yang bersih, transparan, terbuka dan akuntable. Sampai saat ini, pemerintah Indonesia nampaknya masih bertekad bulat untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Namun realitanya, *Good Governance* dalam pemerintah kita masih belum terwujud sepenuhnya. Hal ini ditandai dengan masih maraknya korupsi, kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang dapat dilihat pada media cetak maupun elektronik yang mem- beritakan oknum pejabat negara baik eksekutif, legislatif maupun yudikatif dan bahkan ratusan

# *20*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

pejabat yang menyandang narapidana atau terpidana korupsi. Bahkan di antaranya terdapat pelaku korupsi yang ditindak melalui operasi tangkap tangan (OTT) dan Saber Pungli (Satuan Tugas Pemberantasan Pungutan Liar).

Wahai para anak muda bangsa, saatnya merapatkan barisan untuk terus berproses melakukan reformasi. Partisipasi anda senantiasa ditunggu dan diharapkan oleh bangsa ini untuk terus beraksi melawan korupsi. Gerakan anak muda bangsa ini perlu dikawal dan diluruskan untuk dapat secepat mungkin mencapai cita-cita Indonesia yang aman, damai, dan sejahtera. Di sinilah peran yang kembali bisa diambil oleh kalangan perguruan tinggi serta peran aktif oleh mahasiswanya, untuk kembali menunjukkan kekuatan moralnya sebagai lokomotif penggerak perubahan dan untuk mewujudkan semangat kebangkitan.

# *21*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*22*



“*Education is not preparation for life. Education is life itself.*”

### - John Dewey -

Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup. Pendidikan sesungguhnya adalah hidup itu sendiri.

*Literasi Tumpas Korupsi*

PBAK sebagai Upaya Peningkatan Integritas untuk Melawan Korupsi

Ayunda Aura Salsabila

Korupsi merupakan wabah yang sudah menjadi pokok bahasan umum dalam secangkir kopi di pagi hari hingga dalam sajian makan malam. Bukan hanya orang dewasa, kalangan pelajar dari berbagai jenjang pun turut mengkritisi masalah korupsi yang sudah menyebar luas di seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Ini bukti bahwa sebenarnya masyarakat Indonesia sudah mulai sadar dan mengerti mengenai korupsi yang pada umumnya disebabkan oleh faktor internal, salah satunya karena integritas dalam diri yang tidak terbentuk secara sempurna.

Integritas didefinisikan sebagai suatu kondisi kesatuan dalam diri yang mampu melahirkan kewibawaan. Dalam pengertian lain, integritas dimaknai sebagai integrasi (kesatuan) perkataan, pikiran, dan perbuatan yang membentuk reputasi dan kepercayaan. Dari dua definisi di atas, dapat diambil satu poin penting yang mendasari integritas, yaitu integrasi dalam diri seseorang.

*23*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

Pokok permasalahan yang kerap terjadi adalah orang-orang seringkali tidak mampu mengen- dalikan perkataan, pikiran, dan perbuatannya untuk berjalan beriringan pada satu jalur yang sama. Mulut berkata “saya anti korupsi”, namun pikiran berbicara “saya ingin korupsi” dan tangan menjelaskan “saya korupsi”. Ketidakseimbangan seperti ini tidak bisa lepas dari pengaruh eksternal, seperti lingkungan kerja/masyarakatnya yang seolah “menghalalkan” korupsi walaupun skalanya masih sebesar ikan teri. Akan tetapi, orang tidak bisa serta- merta menyalahkan pengaruh luar sebagai penyebab utama korupsi, karena pada hakikatnya, pengaruh luar tidak dapat secara mutlak di- hapuskan. Di samping itu, setiap orang seharusnya bisa memilah mana yang baik dan buruk bagi dirinya, kapan ia harus memasang tameng untuk melindungi dan kapan ia harus membuka pintu untuk menerima. Hanya orang-orang bodoh yang rela membiarkan dirinya dijadikan “boneka keadaan”.

Oleh karena itu, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memposisikan diri di lingkungan dengan pengaruh positif dan membuka pintu selebar-lebarnya untuk menerima pengaruh tersebut. Sampai detik ini, Pendidikan Budaya Anti Korupsi (PBAK) menjadi bentuk pengaruh yang umum dipilih dalam peningkatan integritas. Alasannya, pikiran merupakan ruang pertama yang harus dilalui terlebih dahulu oleh segala macam bentuk pengaruh, termasuk pengetahuan, karena pengetahuan harus diproses dahulu dalam otak

# *24*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

manusia sebelum diaplikasikan pada perkataan dan perbuatan. Di kalangan pendidikan, bentuk PBAK diterapkan dengan menjadikan PBAK sebagai salah satu mata kuliah. Untuk mendukungnya, *Indone- sia Corruption Watch* (ICW) membentuk sistem *e- learning* yang mencakup berbagai materi tentang korupsi, mulai dari pengertian, penyebab, lembaga yang berperan, contoh kasus korupsi, hingga upaya penanganannya. Di kalangan masyarakat umum, PBAK lebih difokuskan pada sosialisasi dan orasi mengenai bahaya dan cara penanganan serta pencegahan korupsi, karena masyarakat inilah yang akan langsung menjumpai korupsi yang ber- seliweran di sekitar mereka.

Dengan PBAK, diharapkan wawasan masyarakat Indonesia seputar korupsi semakin meningkat. Setidaknya, walaupun mereka tidak bisa terjun langsung mengatasi kasus korupsi, edukasi mengenai korupsi yang mereka salurkan kepada lingkungan sekitarnya dapat membantu mencegah penyaluran bahaya korupsi, mengingat pengetahuan yang mengisi pikiran manusia adalah dasar untuk mengendalikan perkataan dan perbuatan.

# *25*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*26*



“*First they ignore you, then they laugh at you, then they fight you, then you win*”

### - Mahatma Gandhi -

Awalnya kau diabaikan, berikutnya kau ditertawakan, setelah itu kau diperangi, akhirnya kau memenangi.

*Literasi Tumpas Korupsi*

Berbekal Integritas, Musnahkan Skandal Korupsi yang Tak Kenal Batas

Anita Binti Nur Halimah

Telinga kita sudah sering mendengar hingar- bingar serta desas-desus berita tentang skandal korupsi yang bertambah semakin hari. Mata kita tak kalah sering melihat hilir mudik berita korupsi memenuhi layar kaca, beranda media sosial hingga media cetak seperti koran pagi yang selalu dibaca bapak kita sembari menyeruput kopi hitam di teras rumah.

Sebagai mahasiswa perantau yang sedang mencari ketenangan untuk menimba ilmu, desas- desus skandal korupsi tak henti-hentinya mewarnai hari kita, tak usah jauh-jauh mencari, contohnya saja kasus skandal korupsi di kota Malang yang berhasil diusut KPK, yaitu sebanyak 41 dari 45 anggota DPRD kota Malang tertangkap basah oleh KPK karena kasus suap. Hal ini menyebabkan Roda administrasi Kota Malang terancam lumpuh, sebab beberapa pencairan dana membutuhkan persetujuan dewan yang kini justru tertangkap oleh KPK.

*27*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

Malang yang terkenal sebagai Kota Apel, Kota Bunga, Kota Pariwisata serta Kota Pendidikan, nyaris mendapat predikat baru dari khalayak ramai yaitu Kota Koruptor dan Kota Maling. Alangkah terpukulnya penduduk Malang yang biasanya ramai dibicarakan karena keunggulan objek wisatanya, sekarang justru ramai dibicarakan karena skandal korupsi yang tak tanggung- tanggung jumlahnya.

Menanggapi hal ini, sudah selayaknya kita sebagai mahasiswa tidak berdiam diri dan menunggu berita reda atau bahkan menjadi mahasiswa apatis dengan berpura-pura tidak mendengar apa-apa. Namun saat inilah waktunya mawas diri dan mengulurkan tangan untuk memperbaiki lingkungan sekitar kita. Memang hal ini tidak semudah membalik telapak tangan ataupun tak perlu sampai berbondong-bondong melakukan aksi demo di depan Balai Kota untuk menuntut keadilan sembari mengeluarkan sumpah serapah.

Mahasiswa harus mempunyai karakternya sendiri dan harus berani menegakkan integritas- integritas kebaikan. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mengembalikan citra Kota Malang sehingga kembali menjadi kota yang bersih dari skandal korupsi. Salah satunya adalah memperbaiki diri sendiri dan lingkungan sekitar kita. *Bagaimana caranya? Apakah bisa?*

Tentu saja setiap pertanyaan ada jawabannya, sama seperti setiap permasalahan punya jalan keluarnya. Sebagai mahasiswa, hal-hal kecil namun

# *28*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

berarti yang bisa kita lakukan adalah dengan menegakkan prinsip-prinsip baik, menerapkan norma-norma yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, disiplin waktu serta yang paling penting adalah mensyukuri hal-hal yang telah kita miliki.

Sikap, keyakinan, dan kebiasaan baik akan membentengi diri kita dari sifat serakah yang nantinya akan menjerumaskan kita ke tindakan korupsi. Karena perlu kita ingat bahwa korupsi bukan hanya masalah uang saja, namun hal kecil yang sering kita sepelekan seperti datang terlambat, suka berbohong dan hal buruk lainnya juga upayakan adalah menabung keyakinan dan integritas baik serta prinsip anti korupsi untuk membangun lingkungan sekitar kita yang bebas dari korupsi.

# *29*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*30*



“*The greatest fear in the world is of the opinions of others. And the moment you are unafraid of the crowd, you’re no longer a sheep. You become a lion. A great roar rises from your heart, a roar of freedom*”

### - Osho -

Ketakutan terbesar di dunia ini adalah terhadap penilaian orang lain. Dan ketika anda tidak lagi takut, anda bukan lagi seekor gembala. Anda menjadi singa. Auman lantang keluar dari hatimu, auman merdeka

*Literasi Tumpas Korupsi*

Jurus Jitu untuk Korupsi yang Makin Menjadi

Nadlirotul Mahmudah

Kejadian korupsi, kolusi, dan nepotisme semakin hari semakin meningkat. Banyak cara yang dilakukan oleh seseorang yang berbakat korupsi untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai, dari suap hingga gratifikasi. Kasus kejadian korupsi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 139 kasus korupsi dengan 351 orang ditetapkan sebagai tersangka dengan kerugian yang ditanggung oleh Indonesia mencapai Rp 1,09 triliun dan nilai suap Rp 42,1 miliar. Nilai ini tentu tidak sedikit apabila dibandingkan dengan kerugian-kerugian yang didapat oleh berbagai sektor seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan yang tidak merata. Banyak hal yang menyebabkan seseorang untuk melakukan korupsi.

Faktor utama penyebab dari korupsi yaitu sifat seseorang itu sendiri. Sifat tamak, rakus, dan serakah adalah sifat yang dimiliki oleh koruptor. Koruptor tidak akan merasa puas dengan apa yang ia dapat dia akan selalu mencari seuatu yang lebih

*31*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

dan lebih lagi sehingga apapun cara dilakukan akan ditempuh untuk meraup kentungan yang lebih banyak. Kemewahan dan pangkat tertinggi adalah tujuan utama mereka. Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Ka’ab bin Mâlik, Rasulullah SAW bersabda**,** ”dua serigala yang lapar yang dilepas di tengah kumpulan kambing, tidak lebih merusak dibandingkan dengan sifat tamak manusia terhadap harta dan kedudukan yang sangat merusak agamanya.” Oleh karena itu pendidikan moral dan nilai harus selalu didapat oleh setiap orang untuk mencegah perilaku dan tindak korupsi. Pendidikan moral dan nilai bisa didapat sedini mungkin dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Pendidikan keluarga adalah pendidikat nomer satu yang harus ditanamkan kepada seluruh anggota keluarganya. Selanjutnya ada sekolah, madrasah, atau bisa juga mengikuti kajian-kajian keagamaan sehingga jiwa akan terus di-*charge* untuk selalu menuju ke hal baik dan diluruskan ke hal buruk seperti korupsi. Tidak hanya itu hal lain yang dapat mencegah korupsi adalah penegakan hukum dari perundang- undangan yang sudah berlaku serta pengawasan dari pihak-pihak berwajib guna pemberantasan tindak korupsi. Seperti yang kita ketahui tindak pidana korupsi di Indonesia sudah sangat luar biasa kejadiannya.

Indonesia menduduki peringkat 3 se-Asean untuk kasus terbanyak tindak korupsi hal yang sangat miris dialami untuk Ibu Pertiwi. Kemerdekaan seharusnya diisi dengan banyak prestasi bukan

# *32*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

untuk melakukan korupsi. Undang-undang sudah ada sejak Indonesia merdeka tetapi untuk menegak- kannya yang belum ada. Salah satu undang-undang yaitu Undang-Undang Nomer 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Lembaga pemberantasan tindak pidana korupsi yaitu KPK sudah melakukan berbagai cara untuk melakukan pemberantasan kasus-kasus tindak korupsi dari kasus Hambalang hingga kasus penggelapan pajak Gayus Tambunan. Tetapi apabila KPK bekerja sendiri untuk melawan korupsi dengan kasus ratusan, mereka tidak akan menang. Oleh karena itu setiap lapisan masyarakat dan kepemerintahan juga harus turut andil untuk melakukan perlawanan. Sehingga kemenangan akan diraih untuk kita dan Indonesia tercinta.

# *33*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*34*



“*You must not lose faith in humanity. Humanity is an ocean; if a few drops of the ocean are dirty, the ocean does not become dirty*”

### - Mahatma Gandhi -

Janganlah engkau kehilangan kepercayaan terhadap kemanusiaan; jika beberapa tetes air kotor menetesi samudra, mengotori samudra, dia tidak akan menjadi ternoda

*Literasi Tumpas Korupsi*

Luluh Lantakkan Korupsi dengan Revolusi Mentalitas Bangsa

Anisyah Al Risky

Korupsi merupakan santapan sehari-hari masyarakat Indonesia mulai kalangan atas hingga kalangan bawah. Korupsi sering terucap, terdengar, dan terlihat oleh seluruh kalangan masyarakat di media sosial. Politik, gratifikasi, uang (suap), dan KKN memiliki relasi yang saling berkesinambungan dengan kata “korupsi”. Korupsi menjadi masalah pelik dan bahaya laten yang harus segera ditangani oleh kalangan masyarakat Indonesia disebabkan kondusi keuangan Negara yang tergerogoti habis oleh praktik korupsi pejabat Negara. Retorika yang disebarkan pemerintah semata hanya sebagai kedok untuk menutupi praktik tercela ini. Bila dikaji lebih lanjut, kasus korupsi di Indonesia, sudah dapat dipastikan hanya sebagai keuntungan para *elite* politik dan hanya “menjeblokkan” perekonomian Indonesia di kancah Internasional.

Korupsi sudah menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia, dapat diketahui dari fakta kontekstualnya di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Hal ini

*35*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

tak bisa dipungkiri, kebanyakan kebiasaan masyarakat Indonesia sudah melakukan korupsi kecil-kecilan seperti “gratifikasi” yang sudah mereka lakukan sejak dini, bahkan turun temurun dari nenek moyangnya. Perilaku korupsi yang ada di benak mereka disebabkan oleh kurangnya pendidikan moral dan penyuluhan pemerintah tentang korupsi. Padahal, sudah jelas korupsi itu melanggar norma agama dan norma yang sudah berlaku di masyarakat. Secara umum, tindak korupsi di Indonesia juga dapat disebabkan oleh rendahnya penerapan nilai dan norma saat duduk di bangku sekolah. Pelajaran tentang ilmu kewarganegaraan sering dianggap angin lalu, sikap pelajar yang meremehkan karena dianggap hanya sebagai pelengkap. Sikap pelajar masa kini dapat dibuktikkan dengan perilaku mereka yang acuh terhadap situasi korupsi yang genting di negeri tercinta.

Di Era Modern dengan Generasi *Millenial*, korupsi masih mendarah daging dengan roda tata pemerintahan Republik Indonesia, namun di pihak lain seperti sebagian pemerintah masih menerapkan perilaku jujur. Kita masih banyak mendapati aktivis mahasiswa yang mencanangkan antikorupsi, rakyat yang mendukung pemimpin untuk reformasi yang nyata (bukan hanya janji-janji tetapi dibutuhkan pemimpin yang mampu bertanggung jawab untuk mewujudkan mimpi dan keinginan rakyatnya), dan masih ada badan yang bertugas memberantas korupsi. Walaupun, Indonesia memiliki latar historis dengan perilaku korupsi yang masih dilakukan

# *36*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

sampai saat ini, akan tetapi masyarakat mendukung dan semangat untuk memberantas korupsi. Semangat pemberantasan korupsi yang ada di benak masyarakat mulai nampak pada peringatan Hari Antikorupsi Sedunia. Hari Antikorupsi diperingati setiap tahunnya pada tanggal 9 Desember. Negara dengan usahanya, selalu memberantas korupsi melalui Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Kepolisian Republik Indonesia.

Selain itu, hal yang mendukung bangsa ini untuk perubahan yang lebih baik lagi yaitu dengan “gerakan revolusi mental”. Dalam kehidupan sehari- hari, praktik revolusi mental sudah membudaya di kalangan masyarakat. Revolusi mental adalah suatu gerakan yang mengubah bangsa ini menjadi baik lagi, mempunyai manusia yang berhati suci, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali, dan berjiwa api yang menyala-nyala. Bukti konkret dari revolusi mental adalah manusia yang berintegritas, mau bekerja keras, dan selalu gotong royong.

Revolusi mental pernah dilontarkan oleh Presiden Ir. Soekarno sejak peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Revolusi mental yang mereka lakukan adalah “perjuangan fisik”, perang melawan penjajah dan sekutunya. Kita juga masih menerapkan revolusi, namun dalam arti yang berbeda. Bukan mengangkat senjata, tetapi membangun jiwa bangsa.

Membangun jiwa bangsa yang merdeka, mengubah cara pandang, sikap, perilaku mereka agar berorientasi pada kemajuan bangsa, dan

# *37*

## *Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

mewujudkan visi misi Indonesia untuk dapat menjadi negara besar yang mampu bersaing dengan negara lainnya. Hal ini dapat diwujudkan sebagai ide dasar yang memumpuni hasil pemilu atas terpilihnya Presiden Joko Widodo. Jiwa bangsa yang terpenting adalah jiwa merdeka, jiwa kebebasan untuk dapat meraih kemajuan bangsa. Jiwa yang dimiliki Presiden Jokowi disebut jiwa “Positivisme”. Walaupun begitu, Indonesia masih mengalami tiga masalah pokok besar yaitu merosotnya jiwa atas kemajuan bangsa, merebaknya praktik korupsi, dan menurunnya perekonomian Indonesia. Namun beliau tidak lengah/segan mengajak rakyatnya mulai dari aparat Negara, masyarakat kalangan atas dan kalangan bawah untuk membangun jiwa bangsa yang memiliki rasa gotong royong, berintegritas jujur pada aktivitas/ pekerjaan, dan kerja keras menyongsong masa depan Indonesia yang cemerlang.

# *38*

*Literasi Tumpas Korupsi*

*39*



“*People with passion can change the world for the better. Those people who are crazy enough to think they can change the world, are the ones who actually do*”

### - Steve Jobs -

Orang yang memiliki kecintaan akan bisa merubah dunia menjadi lebih baik. Mereka yang cukup yakin dapat merubah dunia, sesungguhnya akan berhasil merubahnya.

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

Integritas Anti Korupsi di Era Milenial

Ulfa Fatimatuz Zahro

Generasi muda saat ini adalah generasi milenial yang setiap aktivitas mereka dikelilingi oleh teknologi. Berkembangnya kecanggihan di era milenial ini tentunya harus dimanfaatkan dalam bidang-bidang yang positif, salah satunya adalah membentuk karakter yang berintegritas untuk melawan korupsi.

Dari era ke era, bukan hanya teknologi yang semakin berkembang dan menunjukkan kiprahnya pada dunia, tetapi juga dengan kasus korupsi. Di tahun 2018 ini bahkan kasus korupsi telah terungkap mulai dari pejabat level daerah sampai level pusat, dari nominal yang tidak seberapa sampai ke nomi- nal yang luar biasa. Pada dasarnya korupsi tidak melulu tentang uang dan uang. Ketidakdisiplinan dan ketidakjujuran adalah contoh korupsi dini yang awalnya tumbuh dari diri seseorang dan pada akhirnya bertemulah mereka pada suatu titik dimana mereka memiliki kesempatan dan keinginan untuk melalukan korupsi.

*40*

*Literasi Tumpas Korupsi*

Kecanggihan teknologi di era milenial dapat menjadi ide tersendiri bagi generasi muda untuk bersama-sama membangun integritas bangsa dalam menumbuhkan jiwa anti korupsi. Dengan menggunakan teknologi, satu jiwa muda yang berintegritas dapat membawa jiwa-jiwa muda yang lain tanpa mereka harus bertatap muka untuk menyuarakan nilai-nilai anti korupsi. Suatu misal adalah forum online anti korupsi. Dengan forum *online* ini seluruh generasi bangsa dari Sabang sampai Merauke dapat bersatu untuk menyuarakan nilai-nilai anti korupsi, bersama-sama menjadi *re- minder,* baik untuk diri sendiri dan orang lain akan akibat-akibat yang timbul karena korupsi, maupun menjadi *reminder* bagaimana bangsa ini perlahan akan hancur karena korupsi.

Dengan seringnya terpapar nilai-nilai anti korupsi serta bayang-bayang akibat korupsi, diharapkan jiwa-jiwa muda yang akan membawa Negara Indonesia pada generasi emas ini memiliki fondasi dan konsistensi yang kuat dalam hal pikiran, tingkah laku, kejujuran, serta kedisiplinan. Sehingga jika di masa depan jiwa muda ini menempati posisi- posisi yang berkesempatan untuk melakukan korupsi dapat memiliki perisai dan berintegritas untuk melawan kesempatan tersebut.

# *41*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*42*



“*Success is no accident. It is hard work, perseverance, learning, studying, sacrifice and, most of all, LOVE of what you are doing*”

### - Pele -

Sukses bukanlah kebetulan. Sukses adalah kerja keras, belajar, berlatih, berkorban, dan yang utama, CINTA terhadap yang dilakukan.

*Literasi Tumpas Korupsi*

Tegakkan Integritas dengan Bicara Proses, Bukan Melulu Soal Sukses

Ovina Putri

Sepulang dari ujian, saya ingat apa yang selalu ditanyakan oleh ibu. Yaitu pertanyaan mengenai nilai yang saya dapat. Ketika saya jawab dapat nilai tinggi, ibu senang. Padahal, yang tidak ibu ketahui adalah, nilai tersebut saya dapatkan dari kerja sama dengan teman. Atau bisa jadi itu bukan kerja sama, melainkan kegiatan merugikan teman. Karena waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk mengerjakan, malah saya potong untuk menanyakan jawaban.

Alih-alih menanyakan ‘bagaimana’ mendapatkan nilai tersebut, kita sepertinya memang lebih peduli pada ‘berapa banyak’ nilai atau skor yang didapat. Kita (atau mungkin hanya saya) sudah menanamkan stereotip sejak kecil, bahwa nilai ujian bisa meng- gambarkan seberapa tinggi atau seberapa pintarnya kita, tanpa peduli bagaimana cara mendapatkannya. Stereotip inilah yang bisa terbawa hingga dewasa. Bermula dari keinginan kecil untuk mendapatkan lebih, lalu merasa mendapat keuntungan dari

*43*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

tindakan tersebut, yang tanpa kita sadari kita sedang melakukan hal yang tidak sepatutnya serta merugikan orang lain. Contoh nyatanya adalah korupsi.

Bicara soal korupsi, tidak perlu kita lihat terlalu jauh. Semua tindak korupsi yang sudah besar itu, pasti punya awal mula yang kecil. Bermula dari hal kecil, yang kemudian ketagihan, lalu berlanjut menjadi budaya dan melekat pada jati diri. Lalu bagaimana peran warga negara biasa seperti kita? Apakah hanya KPK, POLRI, dan aparat pemerintah saja yang bisa memberantas korupsi? Jika kita berpikiran demikian, maka hentikan pemikiran kolot tersebut mulai dari sekarang. Karena kita juga bisa berpartisipasi dalam mencegah terjadinya korupsi, yaitu dengan bertindak jujur dalam skala sekecil apapun. Kuncinya hanya satu: lakukan! Jangan hanya bicara.

Mari kita mulai dengan datang tepat waktu agar tidak korupsi waktu. Mari menuliskan sumber ketika mengutip agar tidak disebut plagiat. Mari bersabar untuk antre menunggu giliran. Mari men- jadi pribadi yang percaya diri ketika menghadapi ujian. Dan juga mari kita mulai untuk peduli pada proses tidak hanya menuntut untuk sukes. Sikap tersebut tidak hanya menimbulkan dampak positif saja, melainkan juga menjadi teladan bagi anak-anak maupun adik-adik kita.

Karena konon katanya, anak-anak itu lebih suka meniru daripada mendengarkan. Coba kita ingat-ingat lagi, apakah kita pernah menurut sewaktu kecil ketika kita disuruh orang tua untuk

# *44*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

belajar atau baca buku, padahal orang tua kita sedang sibuk menonton televisi atau fokus pada layar *gadget*-nya? Pastinya, kita sebagai anak-anak akan memilih untuk bermain atau bahkan ikut menonton televisi bersama mereka. Dengan begitu, contohkan hal baik mulai sekarang. Kalau tidak bisa mengajak orang lain, mari kita mulai dari diri sendiri dan mulai dari hal yang kecil. Karena kebaikan itu menular.

# *45*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*46*



“*Many people especially ignorant people want to punish you for speaking the truth, for being correct for being you. Never apologize for being correct if you’re right and you know it, speak your mind. Even if you are a minotary of one the truth is still the truth*”

### - Mahatma Gandhi -

Banyak pengingkar ingin menghukummu karena menyampaikan yang benar, karena menjadi sejatinya dirimu. Jangan meminta maaf jika yakin kau benar. Sampaikanlah. Walaupun seorang diri, kebenaran tak akan berkurang.

*Literasi Tumpas Korupsi*

Kejujuran sebagai Nilai Anti Korupsi

Anistika Jannataputri

Jujur adalah sifat dimana seseorang mengatakan dan melakukan sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Orang yang jujur akan mengatakan suatu perkataan atau melakukan suatu tindakan apa adanya dan sesuai dengan fakta, tidak ditambah- tambahi maupun dikurang-kurangi. Di negara kita ini, nilai kejujuran sudah diajarkan kepada anak- anak sejak mengemban pendidikan pertama kali di Taman Kanak-Kanak. Secara sosial pun, anak- anak sudah diajarkan oleh orang tua mereka di rumah tentang arti nilai kejujuran. Namun, tidak semua lingkungan sosial baik untuk anak-anak sehingga di beberapa tempat, anak-anak malah diajarkan untuk berbohong, seperti halnya anak-anak yang tinggal di lingkungan kumuh yang dipenuhi oleh para preman. Akhirnya, mereka akan terbiasa menjadi seorang pembohong saat beranjak dewasa.

Bagaimanapun juga, faktor lingkungan tidak serta merta menjadi faktor utama yang membentuk karakter seseorang untuk menjadi pembohong.

*47*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

Sifat yang memengaruhi kebiasaan seseorang sangat bergantung pada prinsip dan keyakinan or- ang itu sendiri. Seorang anak yang dibesarkan di keluarga yang baik-baik dan berkecukupan pun dapat membentuk sifat pembohong karena keter- tarikannya sendiri untuk terus berbohong dimulai dari hal-hal kecil. Tak jarang kita sering mendengar seseorang mengatakan bahwa berbohong demi kebaikan itu baik. Padahal, semua yang didasari dengan kebohongan yang merupakan sifat jelek, tidak ada yang dibenarkan dalam nilai-nilai agama. Pemahaman “berbohong untuk kebaikan” inilah yang menghalalkan berbagai cara seseorang untuk mencapai tujuan dan kebutuhan mereka. Termasuk, seorang pejabat yang memiliki pencitraan yang baik di hadapan masyarakat akan memiliki kebiasaan ini untuk mencapai segala tujuannya, hingga ia tidak dapat membedakan lagi apakah perbuatannya masih dianggap benar atau salah. Ia pun dapat terjerat dalam kasus korupsi karena telah kehilangan indera perasa akan nilai-nilai moral mana yang benar dan mana yang salah.

Karena sifat juga berasal dan berkembang dari kebiasaan, maka untuk mengembangkan nilai kejujuran kepada seseorang adalah membiasakan diri untuk selalu berlaku jujur dalam segi perkataan maupun tindakan. Seseorang harus meyakinkan diri sendiri bahwa ia adalah orang jujur yang selalu mengatakan dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada. Ia harus yakin menjadi orang jujur, berarti ia adalah manusia

# *48*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

yang akan diangkat derajat, harkat dan martabatnya dalam lingkungan sosial karena orang lain akan mudah mempercayakan segala hal kepadanya karena dapat diandalkan dan dipercaya. Menumbuhkan nilai-nilai kejujuran pada orang- orang di sekitar kita, berarti selalu menegur teman- teman yang suka berbohong walau dalam hal-hal kecil, maupun mengajarkan arti nilai kejujuran kepada adik-adik yang berusia di bawah kita. Sebagai orang tua, cara menanamkan nilai kejujuran pada anak-anaknya selain dengan memberikan contoh yang baik adalah dengan tidak memarahi anak-anak mereka bila mereka berani mengakui kesalahan yang telah mereka perbuat. Dan sebagai seorang anak dari kedua orang tuanya, mereka pun harus berani mengingatkan orang tua mereka bila mereka melakukan suatu kebohongan, baik kecil maupun besar, dengan cara menyampaikan teguran yang halus dan santun. Dari semua poin, cara pal- ing ampuh untuk menanamkan nilai kejujuran adalah dengan selalu mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa, karena segala nilai-nilai moral tak pernah lepas dari nilai-nilai agama.

# *49*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*50*



“*A slave is one who waits for someone to come and free him*”

### - Ezra Pound -

Budak adalah orang yang hanya menunggu orang lain untuk datang memerdekakannya.

*Literasi Tumpas Korupsi*

Integritas Mahasiswa Melawan Korupsi

Chandra Lukita

Integritas diartikan sebagai bersatunya ucapan/ kata perilaku sesuai kaidah berbahasa dan ber- perilaku yang baik. Contoh sederhana mahasiswa yang memiliki nilai integritas anti korupsi adalah memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab.

Sebenarnya korupsi di Indonesia tidak bisa dianggap hal yang sepele lagi. Korupsi adalah perbuatan busuk, tidak jujur, dan sangat merugikan bagi negara maupun masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara korupsi terbesar di dunia. Dengan terjadinya korupsi yang sangat merajalela, kita sebagai mahasiswa harus mempunyai integritas dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Dimulai dari hal yang sederhana seperti bertindak jujur dan bertanggung jawab. Walaupun bertindak jujur itu mudah, faktanya para pejabat- pejabat besar di Indonesia ini banyak yang menyelewengkannya karena mereka tergiur dengan uang, suap dan gratifikasi yang berjumlah milyaran bahkan triliun rupiah seperti kasus proyek e-KTP dengan tersangka Setya Novanto.

*51*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

Di Indonesia pun sudah ditetapkan undang- undang tentang tindak pidana korupsi yang ditetapkan oleh KPK yang dibentuk dengan maksud untuk mencegah terjadinya korupsi. Tetapi undang-undang ini seolah tidak ada pentingnya bagi pejabat yang korupsi. Mereka berani meng- abaikan undang-undang ini dengan tidak mau bertindak jujur dan ingin memperkaya diri. Dan menurut saya, di Indonesia, hukuman atas tindakan korupsi ringan dan berbeda dengan negara lain yang menetapkan hukuman mati bagi seorang yang korupsi. Dan dari sinilah para pejabat tidak merasa takut akan korupsi karena hukumannya yang ringan.

Yang kedua adalah bertanggung jawab. Sebagai mahasiswa yang memiliki nilai integritas anti korupsi, harus memiliki karakter yang satu ini. Berani bertindak harus berani bertanggung jawab. Pada tindakan korupsi, para pejabat besar maupun pun berani bertindak korupsi namun pada akhirnya mereka tidak bisa bertanggung jawab. Seperti halnya uang hasil korupsi sudah dibelanjakan dengan barang mewah dan berkesan mahal. Apabila mereka sudah tertangkap basah oleh KPK, mereka hanya bisa tersenyum seolah-olah tidak meerasakan salah. Dituntut untuk mengembalikan semua uang yang telah dibelanjakan itu ke negara pun mereka tidak sanggup dan pada akhirnya berujung pada kerugian keuangan negara.

Tindakan korupsi ini tentu sangat merugikan negara. Hari makin ke hari korupsi bukannya surut tapi malah makin merajelala. Untuk itu sebagai

# *52*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

mahasiswa wajib memiliki nilai integritas yang dituangkan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi yaitu bertindak jujur dan bertanggung jawab. Upaya ini merupakan tindakan pencegahan yang sederhana untuk memeberantas korupsi.

# *53*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*54*



“*The best way to fing yourself is to lose yourself in the service of others*”

### -Mahatma Gandhi -

Jalan terbaik menemukan dirimu adalah menyediakan dirimu untuk pelayanan kepada orang lain.

*Literasi Tumpas Korupsi*

Hanya Satu Kata Peduli

Diana Nur Azizah

Kata peduli sering kali didengar oleh telinga semua orang tentunya, kata yang sudah tidak lagi tabu di telinga. Memikirkan kata peduli tentunya mempunyai arti yang berbeda disetiap orang yang mengartikannya. Namun dalam pandangan saya, kata peduli adalah perbuatan yang dilakukan dengan cara memperhatikan orang lain dan mengoreksi apa yang mereka perbuat. Jadi pada intinya peduli adalah perhatian. Perhatian yang ditujukan untuk semua khalayak. Lalu apakah ada hubungannya atau berpengaruh untuk memberantas korupsi? Tentu saja ada, peduli merupakan salah satu nilai-nilai anti korupsi. Dan peduli adalah hal yang dapat dilakukan untuk memberantas korupsi. Lalu peduli seperti apakah yang dapat memberantas korupsi? Ataukah harus peduli atau mengingatkan setiap bertemu orang yang dapat dicurigai melakukan korupsi, atau hanya orang terdekat? Oleh karena itu pada esai ini akan saya bahas mengenai peduli yang seperti apakah yang tepat untuk memberantas korupsi.

*55*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

Yang pertama tentu saja melakukan peduli dengan orang yang terdekat terlebih dahulu. Karena hal tersebut lebih mudah dilakukan dan lebih merasa pasti bisa dilakukan. Kepedulian ini bisa kita lakukan dengan yang pertama yaitu mengesampingkan sifat apatis atau sifat tidak mau tahu. Yang kedua yaitu memberinya ceramah atau kata nasihat yang tentunya dengan cara baik-baik dan tidak menyinggung mereka. Dan yang terakhir adalah tetap berusaha atau tidak mudah menyerah untuk melakukan kepedulian tersebut. Mungkin orang tersebut adalah orang yang terdekat tetapi memengaruhi seseorang adalah hal yang sulit. Meskipun begitu, haruslah tetap semangat untuk peduli atau mengingatkan orang terdekat tersebut. Dan dari pada tidak mengingatkan lebih baik mengingatkannya walaupun hal tersebut belum tentu dianggap atau diterima.

Yang kedua yaitu tentunya semua orang walaupun tidak mengenalnya. Namun cara pedulinya berbeda dengan orang yang terdekat. Berbeda karena, tentu saja tidak mengenal dekat dan tidak mengetahui sifatnya bagaimana. Jadi hal yang harus dilakukan yaitu, jika melihat atau mencurigai orang tersebut akan melakukan korupsi. Dapat melaporkannya kepada lembaga korupsi yang diketahui. Tetapi alangkah baiknya juga, menegur orang tersebut terlebih dahulu. Dengan menanyainya secara baik-baik dan tidak menyinggungnya.

Jadi menurut saya kedua hal tersebut adalah peduli yang dapat dilakukan untuk memberantas

# *56*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

korupsi. Dengan hal tersebut paling tidak dapat mencegah akan terjadinya korupsi. Meskipun hal peduli tersebut sulit dilakukan atau dijalani. Tetapi haruslah semangat adan tidak menyerah untuk melakukannya. Daripada tidak melakukannya sama sekali, sepatutnya hal tersebut haruslah dicoba terlebih dahulu. Walupun tidak mendapatkan imbal balik yang baik, tetapi semua orang haruslah mencoba melakukannya.

# *57*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*58*



“*Don’t ask what your country can give to you, ask what you can give to your country*”

### - John F. Kennedy -

Jangan tanya apa yang negara dapat berikan kepada mu, tanyalah apa yang kamu dapat berikan kepada negara.

*Literasi Tumpas Korupsi*

Nilai Pancasila

untuk Memberantas Korupsi

Alissa Fatmawati Insani

Makna kata korupsi tidak asing di telinga masyarakat. Tapi, makna kata korupsi belum banyak tahu apa arti sebenarnya. Korupsi biasa dilakukan oleh pemerintah. Padahal di kehidupan sehari-hari korupsi dapat dijumpai, tanpa kita sadari, hal-hal kecil yang biasa lakukan juga termasuk tindakan korupsi. Tindakan kecil yang berhubungan dengan korupsi dan memiliki nilai negatif menyebabkan candu pada setiap individu.

Sebagai masyarakat Indonesia, patut bagi kita untuk memberantas korupsi di lingkungan sekitar. Tak hanya pemerintah yang berhak memberantas korupsi namun masyarakat harus ikut andil melaksanakan program-program pemerintah yang berkaitan dengan korupsi. Dimulai dari dalam keluarga, peran orang tua harus mengedukasi anak- anak tentang tindakan korupsi yang bisa meng- akibatkan korupsi dan dosa.

Sebagai masyarakat Indonesia, melihat pejabat- pejabat yang melakukan korupsi tentu sangat miris,

*59*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

pejabat melakukan hal curang itu akibat kebiasaan yang sering dia lakukan. Contoh sederhana pada saat di rumah terdapat uang receh di atas meja tanpa sadar mengambil uang itu untuk membeli sesuatu, tindakan itu sudah dicap sebagai perilaku korupsi. Tak hanya itu, waktu juga dapat dikorupsi. Seperti terlambat dan mengulur waktu.

Peran pendidik untuk memberikan pengetahuan tentang hal-hal kecil yang berakibat fatal dan kebiasaan juga penting, karena perilaku korupsi sendiri dapat terkena hukuman pidana dan denda. Sangat berbahaya jika kurang pengetahuan tentang tindakan korupsi di kehidupan sehari-hari. Salah satu hal penting adalah materi pancasila.

Pancasila menggambarkan perbedaan setiap orang, dan dipersatukan dalam sila-sila pancasila sebagai perdamaian dan pedoman bangsa Indone- sia. Maka dari itu, pancasila harus ditekankan agar nilai-nilai yang terkandung di dalam dapat di amalkan. Karena semakin marak kasus korupsi di Indonesia menyebabkan bangsa ini runtuh karena koruptor.

Ketuhanan yang Maha Esa, bunyi sila pertama ini sangat penting ditanamkan pada kasus korupsi. Karena korupsi perbuatan dosa dan sangat merugikan banyak orang.kemanusiaan yang adil dan beradab. Makna kata beradab sendiri sangat perlu diterapakan oleh masyarakat Indonesia. Persatuan Indonesia dalam memberantas korupsi juga perlu dipertegas, dimulai dari kehidupan

# *60*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

sehari-hari agar tidak berakibat buruk di kemudian hari. Kemanusiaan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Persatuan Indonesia, sila ini jika dikaitkan dengan kasus korupsi berkaitan dengan pemimpin jangan sampai melakukan tindakan buruk ini karena bawahan akan mencontoh dan masyarakat yang bijak, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Makna keadilan sangat penting untuk bangsa ini, korupsi sangat tidak ada kandungan keadilan.

Oleh karena itu pancasila adalah kunci utama mempersatukan seluruh masyarakat Indonesia untuk memberantas korupsi yang ada di lingkungan sehari-hari. Dunia korupsi sangat memberi manfaat bagi para koruptor, namun merugikan orang lain karena merampas hak-hak milik orang lain. Kebiasaan itu akan dibawa jika tidak ada penegasan di lingkungan sekitar. Program pemerintah tidak akan berjalan baik tanpa ada peran masyarakat untuk mendukung hal ini.

# *61*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*62*



“*Crime that is organized overcomes good that is not organized*”

### - Abu Bakar Sidique -

Kejahatan yang terorganisir mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir.

*Literasi Tumpas Korupsi*

Pemuda Peduli Antikorupsi

Ismi Qori Khairunnisa

Korupsi, kata yang sudah tidak asing lagi di telinga kita seolah sudah menjadi hal yang lumrah terjadi di masa kini. Banyak orang yang masih belum sadar jika korupsi adalah perbuatan yang tidak terpuji dan sangat merugikan pihak lain. Sebenarnya permasalahan korupsi bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi menjadi tanggung jawab kita semua sebagai masyarakat Indonesia, terutama bagi para pemuda penerus bangsa yang biasa kita sebut sebagai *agent of change.*

Mengapa disebut *agent of change?* Karena pemuda memiliki pemikiran yang cerdas dan sikap kritis dalam menanggapi suatu permasalahan, sehingga menjadi harapan masyarakat untuk membawa Indonesia kepada perubahan yang lebih baik. Tetapi pada kenyataannya, pemuda di zaman ini malah bersikap tak acuh dan tidak mau tahu terhadap polemik yang sedang dialami bangsa ini. Misalnya saja pada kasus penggelapan dana HUT

*63*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

kampus, mungkin sebagian besar mahasiswa hanya akan bungkam dan tidak mau tahu, bukan karena mereka tidak tahu tetapi mereka hanya tidak ingin terlibat ke dalam permasalahan orang lain. Sebenarnya ada beberapa upaya untuk meningkatkan kesadaran antikorupsi yaitu dengan menerapkan 9 nilai integritas dalam kehidupan yaitu: kejujuran, kesederhanaan, kegigihan, keberanian, keadilan, kerjasama, kepedulian, disiplin dan bertanggung jawab. Jika setiap pemuda atau bahkan setiap orang di negeri ini menerapkan hal tersebut akan sangat berdampak positif bagi perubahan bangsa ini.

Berbagai upaya juga telah dilakukan pihak pemerintah mulai dari hukuman setimpal yang diberikan untuk tersangka sampai edukasi kepada masyarakat agar sadar dan peduli terhadap kasus korupsi, tetapi hal itu masih saja tidak cukup untuk membabat habis tindakan tersebut. Terbukti sampai saat ini masih banyak sekali kasus korupsi yang kita temui, mulai dari kasus yang kecil sampai kasus yang besar. Sebagai pemuda atau mahasiswa kita dapat melakukan tindakan kecil yang bermanfaat bagi perubahan bangsa ini yaitu dengan cara melakukan pengawasan dan analisa di suatu tempat, jika dicurigai ada tindakan korupsi maka kita harus segera melaporkannya kepada pihak yang berwenang atau cara lain dengan mengikuti suatu organisasi peduli antikorupsi dan mulai ikut andil untuk mengedukasi masyarakat supaya sadar betapa pentingnya memberantas korupsi.

# *64*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

Memang tidak mudah merubah keadaan yang sudah terlanjur keruh ini menjadi jernih kembali tetapi jika upaya-upaya sederhana dilakukan dengan konsisten maka akan sangat berpengaruh bagi perubahan bangsa dan dapat mengurangi angka tindak pidana korupsi atau bahkan yang lebih baik lagi jika tindak pidana tersebut tidak lagi kita jumpai di kemudian hari.

# *65*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*66*



“*Don’t let the strong do what they want, the weak suffer what they must. The power is in people’s hands, if wes don’t consent*”

### ~~- Yanis Farouvakis -~~

Jangan biarkan yang kuat berbuat semaunya, dan yang lemah menderita setakluknya. Kekuatan ada di tangan kita, jika kita tidak tunduk.

*Literasi Tumpas Korupsi*

Say No to Corruption

Mosdalifah

Indonesia adalah negara paling korup se-Asia Tenggara dengan predikat negara korupsi ke-14 se Asia Pasifik. Hal ini merupakan prestasi paling menyedihkan untuk negara berkembang yang memiliki banyak kekayaan. Seakan-akan telah mendarah daging menjadi budaya yang tidak sulit dihentikan apalagi jika harus dimusnahkan. Oleh karena itulah, bermunculan dogma negatif dari masyarakat Indonesia terhadap petinggi negara yang kerap kali melakukan korupsi. Padahal, masih banyak pejabat negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan tidak apatis terhadap hukum.

Korupsi merupakan tindakan yang menggerogoti keuangan negara dan menjadi masalah pelik yang harus segera diusut dan ditangani. Tindakan ini telah menginvasi berbagai aspek kehidupan. Sehingga menimbulkan kerugian dan kemiskinan di negara kita. Kehadirannya, telah menjadi parasit di tengah-tengah masyarakat. Dari zaman

*67*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

kolonialisme hingga saat ini, korupsi telah menyebar secara sistemik di berbagai kalangan terlebih elite politik. Tindakan ini berhasil merngubah negara berkembang menjadi negara miskin, merubah negara miskin menjadi negara fakir.

“Di Indonesia tidak boleh ada korupsi. Karena korupsi rakyat menderita. Karena korupsi, rakyat sengasara”. Begitulah slogan yang kerap diper- bincangkan di seluruh lini masyarakat. Meskipun begitu, dalam praktiknya, Indonesia telah mengalami kesulitan. Sebenarnya dalam praktik antikorupsi, dapat dimulai dari diri kita sendiri. Bagaimana lingkungan kita akan kondusif apabila kita tidak bisa mengkondusifkan diri kita? Kita sebagai generasi millennial tentunya harus bisa menyaring dampak negatif dari perubahan atau globalisasi dengan tetap berperilaku sesuai dengan etika dan norma-norma yang berlaku, menjauhkan diri dari suap maupun gratifikasi, serta selalu meng- *update* informasi. Seperti yang dikutip dari plato “perilaku manusia mengalir dari tiga sumber utama yaitu; keinginan,emosi, dan pengetahuan”. Oleh karena itulah pengetahuan juga berperan penting dalam praktik antikorupsi.

Apakah perlu sosialisasi? Perlu. Karena sosialisasi dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan menanamkan bahwa korupsi sangat merugikan. Tidak hanya menyebabkan Indonesia miskin, tetapi juga beberapa infrastruktur terhambat. Meski di Indonesia terhitung memiliki hukum yang bertele- tele, dan kurang memberikan efek jera, Kita harus

# *68*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

menghindari stigma korupsi yaitu dengan pencegahan. Pencegahan sejak dini lebih baik dari pada pemberantasan. Namun, tidak hanya lembaga KPK yang bertugas untuk memberantas korupsi, tetapi masyarakat harus turut andil di dalamnya.

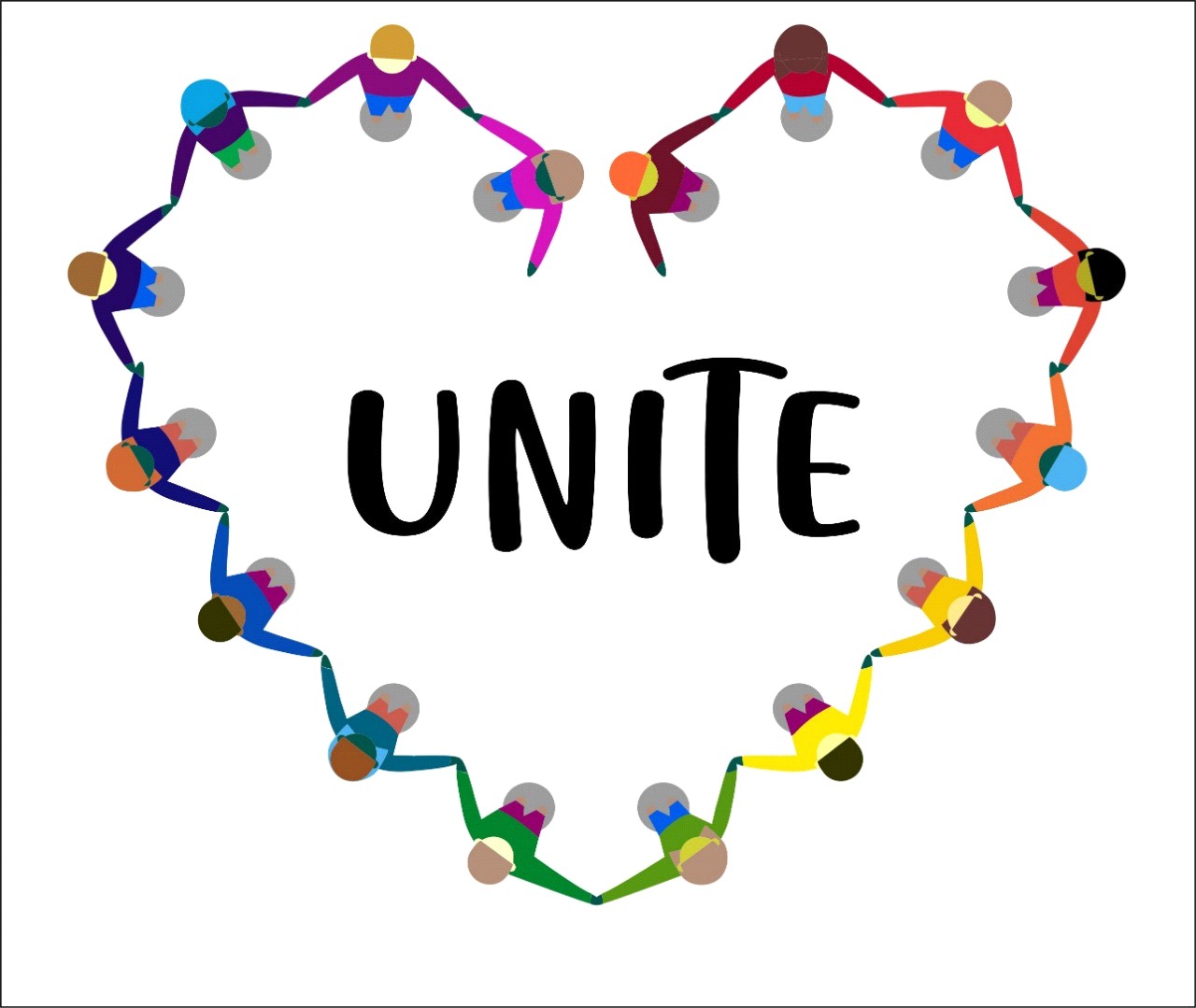
Perlukah pendidikan antikorupsi? Pendidikan mengajarkan kita berperilaku dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Terlebih sebagai mahasiswa, kita harus bersikap kritis menyikapi paradigma peradaban. Oleh karena itulah pendidikan memengaruhi tingkah laku kita.

Jadi, antikorupsi sangat penting untuk meng- hindari dan memberantas terjadinya tindakan korupsi. Pendidikan dan sosialisasi merupakan bagian dari pencegahan sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai yang harus kita praktikkan dalam kehidupan seharai-hari.

# *69*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*70*



“*The power of the people is much stronger than the people in power*”

### - Wael Ghonim -

Rakyat jauh lebih kuat dan berkuasa daripada orang kuat yang tengah berkuasa.

*Literasi Tumpas Korupsi*

Masyarakat: Aktor Utama Pemberantas Korupsi

Alya Zafira

Masyarakat Indonesia tentu tidak hanya sekali atau dua kali melihat kemunculan pejabat mengenakan rompi oranye bertuliskan “Tahanan KPK” di televisi. Walaupun mungkin mereka tidak sepenuhnya tahu kasus apa yang sebenarnya sedang terjadi, apa yang mereka lakukan sehingga harus diadili, sudah tertanam dalam benak dan pikiran masyarakat bahwa ketika hal seperti itu muncul di televisi, para pejabat menjadi *supervillain* yang omongannya tidak lagi dipercaya, dan KPK bagaikan *superhero* yang sekali lagi berhasil menyelamatkan dunia. Namun, tahukah masyarakat bahwa mereka jugalah yang punya kekuatan paling besar dalam upaya pencegahan terbentuknya budaya korupsi?

Selama ini masyarakat menilai bahwa KPK adalah satu-satunya *superhero* yang bisa mem- berantas korupsi, karena yang tertanam dalam benak masyarakat tentang pemberantasan korupsi adalah berperan langsung dalam menyelidiki kasus- kasus korupsi besar. Masyarakat tidak sadar bahwa

*71*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

mereka bisa menjadi *partner* duet dinamis pemerintah yang berperan dalam penanaman budaya anti korupsi.

Korupsi disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal penyebab korupsi dikaitkan erat dengan hal-hal yang berhubungan dengan adanya kesempatan. Padahal, seseorang yang memiliki niat jahat akan selalu menemukan cara untuk mengelabui sistem yang paling sempurna sekalipun. Terlebih tindak korupsi seringkali dilakukan beramai-ramai, sehingga akan semakin banyak “prajurit yang melindungi raja”.

Sehingga, pemberantasan korupsi paling baik dimulai dari penanaman nilai-nilai anti korupsi yang dapat menghapuskan faktor internalnya. Nilai- nilai anti korupsi yang dimaksud antara lain jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Nilai-nilai ini perlu ditanamkan sejak dini, sebagai salah satu pelajaran awal yang diterima seseorang, untuk memastikan nilai-nilai tersebut melekat dalam diri mereka walaupun tanpa diawasi. Di sinilah masyarakat memegang peran penting dalam mencegah terjadinya korupsi untuk. Memastikan bahwa tidak ada lagi koruptor yang berniat mencuri uang rakyat lahir di Indonesia, masyarakat berperan sebagai keluarga yang memberikan pendidikan paling awal dan mendasar pada anak-anak mereka.

Mengingat bahwa nilai-nilai anti korupsi sebenarnya adalah hal-hal yang cukup umum, yang sudah sangat sering diajarkan meskipun bukan

# *72*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

dalam konteks memberantas korupsi, tentunya tidak sulit bagi masyarakat untuk melanjutkan dan membuatnya lebih optimal. Dimulai dari hal-hal kecil seperti mengajarkan bahwa mengambil sesuatu yang bukan haknya adalah hal yang buruk, bahwa kejujuran harus diutamakan, dan lain-lain. Seseorang yang terbiasa makan dengan tangan kanan akan merasa janggal apabila suatu hari ia tiba- tiba harus makan dengan tangan kiri. Sama halnya dengan seseorang yang telah terbiasa jujur, meskipun dikelilingi orang-orang yang tidak jujur ia tidak akan “terbawa arus”.

Sifat peduli dan adil, diajarkan oleh keluarga melalui contoh-contoh sederhana yang ditunjukkan anggota keluarga yang lebih tua yang mengajarkan bahwa ketika kita berusaha mendapatkan apa yang kita inginkan, kita juga harus berempati terhadap orang lain. Keluarga yang mengajarkan kemandirian dan kerja keras juga akan melahirkan anak-anak yang tidak mudah tergiur dengan hasil masif yang didapat dengan cara-cara instan yang curang. Sifat tanggung jawab dengan sendirinya akan mengikuti karena mereka kemudian akan sadar bahwa dalam setiap perbuatannya, pasti ada dampak yang ditimbulkan. Sifat tanggung jawab membuat seseorang berusaha agar perbuatannya sesedikit mungkin, atau bahkan jangan sedikitpun berdampak buruk baik bagi diri sendiri, maupun orang lain, terlebih pada negara.

Dalam hal kedisiplinan, anak-anak yang terbiasa disiplin sejak dini tidak akan mau melakukan hal-

# *73*

## *Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

hal yang melanggar prinsip, apalagi melanggar hukum. Kedisiplinan akan membuat seseorang punya kendali terhadap apapun yang diperbuatnya walaupun tidak sedang dibawah pengawasan. Nilai anti korupsi yang mengajarkan kesederhanaan tentu sangat penting agar seseorang terhindar dari keserakahan dan perasaan iri terhadap orang lain, sehingga mencegahnya melakukan hal-hal salah yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Dan yang terakhir tapi tidak kalah penting, adalah keberanian. Keberanian erat kaitannya dengan kepedulian. Kepedulian untuk memberantas korupsi bisa didukung dengan memahami betul dampak buruk korupsi. Yang bisa dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari adalah hal-hal yang dekat dengan masyarakat seperti terancamnya hak masyarakat untuk mendapat kesejahteraan, kualitas pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Masyarakat menganggap bahwa suap yang dilakukan di pelanggaran lalu lintas adalah hal yang wajar dan sepele. Sadarkah mereka bahwa ini artinya, dengan mudah seseorang bisa mengendarai kendaraan bermotor tanpa Surat Ijin Mengemudi, yang artinya orang tersebut tidak memenuhi kualifikasi sebagai pengendara kendaraan bermotor? Sadarkah bahwa penyerobotan lampu merah merupakan hal yang normal, padahal hal itu sangat berpotensi bahaya?

Masyarakat yang hanya sekedar tahu bahwa korupsi merugikan negara secara finansial kebanyakan tidak sadar bahwa merekalah korban

# *74*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

sebenarnya, keterjaminan kualitas hidup anak cucu merekalah taruhannya. Ketika kesadaran masyarakat bahwa korupsi akan berdampak langsung pada dirinya dan keluarganya telah muncul, mereka akan dengan sendirinya secara sukarela bersedia menjadi pengawas nomor satu atas kecurangan-kecurangan dan penyimpangan-penyimpangan yang ada.

Maka dari itu, tidak ada alasan lagi bahwa kita sebagai rakyat kecil tidak berdaya dalam memberantas korupsi. Dimulai dari sekarang, mulai dari diri sendiri, dan sekecil apapun, pemberantasan korupsi di Indonesia ada di tangan kita.

# *75*

*Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*Tentang Penulis*

**KHAIRUDDIN *(Pak Kai)***

Lahir di Kota Langsa, Aceh Timur pada 14 Januari 1972. Selepas menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di tanah kelahirannya, dia melanjutkan pendidikan Sarjana Bahasa

Inggris di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh tahun 1997 dan Magister Bahasa Inggris di Univesitas Negeri Malang tahun 2005. Dalam rentang tahun 1999-20013 dia bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di berbagai instansi Pemerintah Kota Sabang, Aceh: Sanggar Kegiatan Belajar, Dinas Pariwisata, Dinas Tenaga Kerja dan Badan Kepegawaian Daerah. Tahun 2008-2009 dia mengikuti program *visiting scholar* pada Indiana University USA. Dia telah mengajar di berbagai universitas di Malang: di antaranya Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, Universitas Ma Chung.

# *76*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

Saat ini dia mengajar Mata Kuliah Pendidikan Budaya Anti Korupsi dan Bahasa Inggris pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Selain sebagai Penyuluh Anti Korupsi bersertifikasi LSP KPK, dia juga menjadi fasilitator Akademi Anti Korupsi Indonesian Corruption Watch (ICW).

Minat intelektualnya meliputi Pendidikan Anti Korupsi, Psikolinguistik, Studi Penerjemahan, dan Tes Bahasa. Artikel yang telah diterbitkan antara lain:

*(1) Reading and writing invention and evolution: A learning model for beginning readers* (Proceedings of AICS-Social Sciences 1, 89-95); *(2) The Translation of Metaphors in Harry Potter and the Chamber Of Secrets From English To Indonesian* (journal.uniku. ac.id/index.php/ERJEE/article/view/209 3 (2), 201- 209); *(3) Using vlogs with Individualized Pronuncia- tion and Grammar feedbacks to Improve Speaking Skill* (Proceeding of International Conference CONAPLIN X IISBN number 978-602-5643-17-0.) Dia dapat dihubungi di email [fadilkhairuddin@gmail.com](mailto:fadilkhairuddin@gmail.com) dan *cellphone* 085335235659.

### ANNASARI MUSTAFA

**(Bu Anna)***,* lahir di Surabaya OKU (Sumsel), 23 Oktober 1961. Lulus Akademi Gizi Jakarta (1984), bekerja sebagai staf sie Gizi Kanwil Depkes Provinsi Sumsel dan pengajar pada Sekolah

Pembantu Ahli Gizi Palembang-SPAG (1984-1987), memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

# *77*

## *Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya (1992) dan *Master of Science in Nutrition* dari *SEAMEO TROPMED-RCCN* Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta (2000), tahun 1987- 2008 menjadi dosen tetap di Akademi Gizi/Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Depkes Malang, tahun 2001-sekarang sebagai *Trainer on Food Safety- Hazard Analysis and Critical Control Point (FS- HACCP) ICD-SEAMEO* Jakarta, dosen luar biasa di Jurusan Gizi/S-1 Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, dan pengajar Ilmu Gizi di beberapa Sekolah Tinggi Kesehatan di Malang, Tahun 2011 mengikuti *sandwich-like programme* di Health Science University-Yamanashi Jepang menyelesaikan pendidikan Program Doktor Ilmu Kedokteran-Biomedik (2014).

Saat ini selain mengajar di bidang Gizi Klinik dan Biomedik, juga mengajar mata kuliah Pendidikan Budaya Anti Korupsi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan tahun 2018 sebagai Penyuluh Anti Korupsi bersertifikasi LSP KPK-BNSP. Artikel dan karya ilmiah yang telah diterbitkan/diperoleh antara lain: *(1)* Determination of Discretionary Salt Intake In Iodine Deficient Area of East Java-Indo- nesia using Three Different Methods. Asia Pacific Journal Of Clinical Nutrition, 2006, 15 (3): 362-367.

ISSN 0964-7058. [www.APJCN.org.](http://www.APJCN.org/) *(2)* Buku Etika

dan Profesi Gizi Gaha Ilmu-Jogjakarta. ISBN: ISBN: 978-979-756-684-5. *(3) Determination of nutrient contents and amino acid composition of Pasuruan Channa striata extract* . IEESE international journalof

# *78*

## *Literasi Tumpas Korupsi*

science and technology. Vol 2 (4): 1-11. Dec. 2013. [www.ieese.org.](http://www.ieese.org/) *(4) The Effect of Channastriata Extract on Total Amino Acid, Arginine, and Leucine Consentration in Serum of Streptozotocin Induced Diabetic Rat*, IEESE, International Journal of Science and Technology (IJSTE), 3(4), Dec 2014, 22-27. [www.ieese.org.](http://www.ieese.org/) *(5)* Panduan Gizi Seimbang. Modul untuk Guru Sekolah Menengah Atas, 61 halaman, SEAMEO RECFON-KEMENDIKBUD RI 2016;

ISBN: 978-602-60639-1-5. *(6)* Panduan Gizi Seimbang,

Modul untuk Siswa Sekolah Menengah Atas, 51 halaman, SEAMEO RECFON-KEMENDIKBUD RI 2016; ISBN: 978-602-60639-2-2. *(7)* Mendapatkan

Hak Cipta e-Book: Etika-Aplikasi dalam Profesi Gizi. KemenKum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tahun 2017. *(8) Subjective Global Assessment (SGA) and Malnutrition Screening Tool (MST) Appropriate Screening Tool in Determining Nutrition Care in Adults and Elderly* IEESE International Journal of Science and Technology (IJSTE), 7(1), March 2018, 1-7. www.ieese.org; Dapat dihubungi di email [annasary@yahoo.com](mailto:annasary@yahoo.com) dan *cellphone* 0811369414.

# *79*

## *Esai Festival Antikorupsi Politeknik ...*

*80*